

Analisis Kesalahan Tanda Baca Pada Teks Buku Cerita Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Akbar Sakuro¹, Yustia Suntari², Chrisnaji Banindra Yudha³

¹²³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Akbar Sakuro

akbarceylon112@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap serta menganalisis berbagai bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada buku cerita berbahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa kelas II Sekolah Dasar. Buku cerita memiliki peran krusial dalam menunjang proses pembelajaran literasi dasar, terutama dalam membentuk keterampilan siswa dalam memahami struktur kalimat dan menerapkan kaidah penulisan yang tepat, termasuk penggunaan tanda baca. Sayangnya, masih banyak ditemukan buku cerita anak yang beredar di lingkungan pendidikan dasar mengandung ketidaksesuaian terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ketidaktepatan ini tidak hanya berdampak pada kualitas teks, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman serta mempengaruhi kebiasaan menulis siswa secara jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan analisis isi terhadap buku-buku cerita yang digunakan secara resmi dalam pembelajaran di kelas II SD. Tiga buku dipilih sebagai objek kajian, yakni *Dongeng untuk Santi*, *Cerpen Bergambar: Liburan Ara di Desa*, dan *Buku Cerita Bergambar: Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab*. Proses analisis dilakukan dengan menelaah kesalahan pada penggunaan tanda titik, koma, tanda kutip, tanda seru, dan tanda tanya yang terdapat dalam teks cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca tersebut masih cukup dominan dan berulang di dalam ketiga buku yang diteliti. Temuan ini menjadi indikator bahwa perhatian terhadap aspek kebahasaan, khususnya penggunaan tanda baca, masih perlu ditingkatkan oleh para penulis, editor, dan penerbit buku anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan mutu bahan ajar anak usia dini, serta menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memilih dan menggunakan sumber bacaan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: *tanda baca, buku cerita, Bahasa Indonesia, sekolah dasar, literasi awal*

Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, membentuk pengetahuan, serta mengekspresikan perasaan dan ide. Dalam konteks pendidikan, bahasa menjadi medium utama dalam proses penyampaian informasi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik dan benar merupakan fondasi utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, terutama pada tingkat dasar.

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memegang peranan strategis dalam membentuk identitas kebangsaan sekaligus sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan formal. Di jenjang Sekolah Dasar, penguasaan bahasa Indonesia yang benar menjadi pijakan awal bagi siswa dalam mengembangkan

kemampuan literasi dasar, yaitu membaca dan menulis. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk menunjang keberhasilan belajar di bidang bahasa, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan memahami pelajaran lain yang disampaikan dalam bentuk teks. Salah satu media pembelajaran literasi yang paling banyak digunakan di sekolah dasar adalah buku cerita anak. Buku cerita memiliki keunggulan sebagai bahan bacaan yang menarik, imajinatif, serta edukatif. Di dalamnya terkandung nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang dibalut dalam narasi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Lebih dari itu, buku cerita juga menyajikan struktur bahasa yang menjadi contoh nyata bagi siswa dalam memahami penggunaan kosakata, tata kalimat, serta aturan penulisan yang benar, termasuk penggunaan tanda baca. Dengan kata lain, buku cerita berperan sebagai model pembelajaran kebahasaan yang dapat secara langsung membentuk keterampilan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulis.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, tidak sedikit buku cerita anak yang ditemukan mengandung kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan ini meliputi penempatan tanda titik, koma, tanda kutip, tanda seru, hingga tanda tanya yang tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Walaupun tampak sepele, kesalahan semacam ini dapat menimbulkan makna yang rancu, mengganggu pemahaman pembaca, serta memberi contoh yang keliru bagi siswa. Mengingat bahwa anak-anak berada dalam tahap awal pembentukan kebiasaan menulis, kesalahan yang terus-menerus dibaca dapat dengan mudah diinternalisasi dan ditiru dalam tulisan mereka sendiri.

Temuan dari beberapa penelitian sebelumnya turut menguatkan urgensi masalah ini. Cahyani, Dewi, dan Setiawan (2021), misalnya, mengungkapkan bahwa banyak siswa SD mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda baca karena terbiasa membaca teks yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sementara itu, Afwan (2016) menunjukkan bahwa kesalahan penempatan tanda titik dan koma dalam tulisan siswa dapat menyebabkan ambiguitas dan perubahan makna. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa persoalan penggunaan tanda baca bukan hanya terjadi di tingkat menengah, tetapi akar masalahnya dapat dilacak sejak tahap awal pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam buku cerita anak yang digunakan di kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi guru, penulis, dan penerbit buku anak agar lebih cermat dalam memperhatikan aspek kebahasaan, terutama dalam proses penulisan dan penyuntingan. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas bahan ajar dari sisi kebahasaan, guna mendukung penguatan literasi dasar anak sejak dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan sistematis bentuk-bentuk kesalahan tanda baca dalam teks buku cerita anak berbahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam fenomena kebahasaan yang terdapat dalam teks, serta menggali konteks di balik terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca. Pendekatan ini juga relevan dalam mengungkap pola-pola kesalahan yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga buku cerita anak yang digunakan sebagai bahan bacaan oleh siswa kelas II Sekolah Dasar. Buku-buku tersebut dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan kognitif dan bahasa siswa kelas II, serta

karena buku tersebut tersedia secara luas di lingkungan sekolah maupun perpustakaan umum. Adapun ketiga buku yang dianalisis adalah:

1. *Dongeng untuk Santi*
2. *Buku Cerita Bergambar: Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab*
3. *Cerpen Bergambar: Liburan Ara di Desa*

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menyalin seluruh isi teks dari ketiga buku tersebut dalam bentuk digital. Data dianalisis dengan cara membaca secara saksama setiap kalimat yang mengandung tanda baca, kemudian menandai dan mencatat setiap penggunaan tanda baca yang diduga mengandung kesalahan. Fokus analisis diarahkan pada lima jenis tanda baca utama yang paling sering digunakan dalam teks naratif, yaitu: tanda titik (.), koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda kutip (" ").

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu:

1. Identifikasi kesalahan: Menandai kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan tanda baca.
2. Klasifikasi kesalahan: Mengelompokkan kesalahan berdasarkan jenis tanda baca dan bentuk kesalahannya.
3. Interpretasi dan evaluasi: Menganalisis kemungkinan penyebab kesalahan dengan merujuk pada kaidah resmi dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI, 2022)* serta teori kebahasaan dari *Kridalaksana (2008)* dan *Ellis (2015)*.

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yakni membandingkan hasil temuan dengan berbagai sumber teori dan kaidah kebahasaan yang telah mapan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kuat dan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan serta penyuntingan bahan ajar yang lebih baik di masa mendatang.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan tanda baca pada buku cerita berbahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan tanda baca serta mengevaluasi potensi dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap teks tertulis. Ketiga buku yang dianalisis berasal dari koleksi perpustakaan sekolah dasar dan digunakan secara aktif sebagai bahan bacaan pendamping. Analisis dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh isi buku, dengan fokus khusus pada kalimat narasi dan dialog.

Jenis dan Jumlah Kesalahan Tanda Baca

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca masih cukup sering ditemukan. Jenis kesalahan yang dominan adalah pada penggunaan tanda titik (.), koma (,), tanda kutip (""), tanda seru (!), dan tanda tanya (?). Kesalahan-kesalahan ini ditemukan di berbagai bagian teks, terutama pada kalimat langsung (dialog) dan kalimat majemuk.

Tabel berikut merangkum jumlah kesalahan nyata berdasarkan jenis tanda baca dalam masing-masing buku:

Table 1. Table Kesalahan Tanda Baca

<i>Jenis Tanda Baca</i>	<i>Buku 1</i>	<i>Buku 2</i>	<i>Buku 3</i>	<i>Total</i>
<i>Titik (.)</i>	2	5	3	10
<i>Koma (,)</i>	1	3	2	6
<i>Tanda Seru (!)</i>	2	4	2	8
<i>Tanda Tanya (?)</i>	0	1	1	2
<i>Tanda Kutip ("")</i>	1	1	1	3
<i>Jumlah Total</i>	6	14	9	29

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kesalahan penggunaan tanda titik merupakan yang paling banyak ditemukan, diikuti oleh kesalahan pada tanda seru, koma, dan tanda kutip. Banyak kalimat tidak ditutup dengan tanda titik meskipun sudah selesai secara makna, atau malah menyambungkan dua gagasan berbeda tanpa pemisah yang tepat. Penggunaan koma juga sering kali tidak sesuai, seperti tidak ditempatkan sebelum konjungsi dalam kalimat majemuk atau di dalam perincian. Kesalahan tanda kutip umumnya terjadi dalam penulisan dialog, misalnya lupa menutup tanda kutip atau tidak menggunakan koma sebelum kata pengiring.

Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan kurangnya perhatian terhadap aspek kebahasaan dalam proses penyusunan dan penyuntingan buku anak. Mengingat buku-buku cerita ini berperan sebagai sumber bacaan utama bagi siswa SD, keberadaan kesalahan tersebut berisiko membentuk pemahaman keliru terhadap struktur bahasa tulis. Jika tidak dikoreksi, siswa dapat meniru pola yang salah dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap keterampilan menulis dan membaca mereka di kemudian hari.

Pembahasan

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik content analysis dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji kesalahan tanda baca dalam buku cerita anak. Analisis dilakukan melalui proses pembacaan menyeluruh, pencatatan kalimat yang mengandung kesalahan, klasifikasi jenis kesalahan, serta interpretasi berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Badan Bahasa, 2022). Teori linguistik struktural (Kridalaksana, 2008) dan teori pemerolehan bahasa dari Ellis (2015) dijadikan landasan konseptual untuk memahami dampak kesalahan terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa.

Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)

Tanda titik berfungsi sebagai penanda akhir kalimat berita atau pernyataan. Berdasarkan hasil analisis, kesalahan tanda titik merupakan jenis kesalahan paling dominan dengan total 8 temuan. Kesalahan ini terjadi dalam bentuk kalimat yang tidak diakhiri tanda titik, atau penggabungan dua gagasan berbeda tanpa pemisah yang memadai.

Contoh Kesalahan (hal. 7, Dongeng untuk Santi):

“Ibu menyiapkan sarapan pagi untuk Santi Namun Santi masih tertidur pulas.”

Perbaikan:

“Ibu menyiapkan sarapan pagi untuk Santi. Namun Santi masih tertidur pulas.”

Menurut PUEBI (Badan Bahasa, 2022), setiap kalimat berita harus diakhiri dengan tanda titik. Ketidakhadiran tanda ini menyebabkan batas gagasan menjadi kabur. Akibatnya, siswa kesulitan mengidentifikasi struktur kalimat yang benar, yang berdampak langsung pada kemampuan menulis mereka

Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

Kesalahan tanda koma ditemukan sebanyak 5 kasus. Umumnya terjadi pada daftar unsur, atau saat menyusun kalimat majemuk namun tidak disertai tanda koma yang tepat.

Contoh Kesalahan (hal. 2, Liburan Ara di Desa):

“Aku memang anak yang manja tapi aku juga termasuk anak yang rajin.”

Perbaikan:

“Aku memang anak yang manja, tapi aku juga termasuk anak yang rajin.”

Menurut Kridalaksana (2008), koma penting dalam kalimat majemuk sebagai pemisah antara klausa, terutama saat dihubungkan oleh konjungsi adversatif seperti “tetapi”. Kesalahan ini membuat relasi antar gagasan menjadi kabur dan membingungkan bagi pembaca pemula.

Kesalahan Penggunaan Tanda Seru (!)

Sebanyak 6 kesalahan terkait tanda seru ditemukan. Kesalahan ini terjadi pada kalimat perintah atau ajakan yang ditulis tanpa tanda seru, atau pada kalimat biasa yang diberi tanda seru secara berlebihan.

Contoh Kesalahan (hal. 15, Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab):

“Cepat kita ke kebun.”

Perbaikan:

“Cepat, kita ke kebun!”

Tanda seru sangat penting dalam menunjukkan nada perintah atau ekspresi emosional. Ketidaktepatan penggunaannya dapat menyebabkan miskonsepsi pada intonasi saat membaca. Dalam pembelajaran membaca nyaring, hal ini menghambat perkembangan keterampilan membaca ekspresif siswa.

Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya (?)

Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat interogatif. Terdapat 2 kasus kesalahan pada buku yang dianalisis, yaitu penggunaan kalimat tanya tanpa tanda tanya.

Contoh Kesalahan (hal. 12, Liburan Ara di Desa):

“Bu... itu pohon apa ,*”

Perbaikan:

“Bu... itu pohon apa?”

Penggunaan tanda tanya sangat penting untuk membedakan bentuk kalimat interogatif. Tanpa tanda ini, pembaca tidak mengetahui bahwa kalimat yang dimaksud adalah sebuah pertanyaan, yang berpotensi mengganggu pemahaman makna secara utuh.

Kesalahan Penggunaan Tanda Kutip ("")

Kesalahan tanda kutip ditemukan dalam 3 kasus, terutama pada bagian dialog. Kesalahan ini mencakup tanda kutip yang tidak ditutup dan penyisipan tanda baca di luar kutipan langsung.

Contoh Kesalahan (hal. 3, Liburan Ara di Desa):

"Ibuku bernama Bu 'era."

Perbaiki:

"Ibuku bernama Bu 'Era'."

Menurut PUEBI, kutipan langsung harus ditulis secara berpasangan. Ellis (2015) menyatakan bahwa anak-anak menyerap struktur bahasa dari teks yang mereka baca. Kesalahan dalam dialog berisiko membentuk pemahaman yang keliru tentang struktur kalimat langsung dan tidak langsung.

Dampak terhadap Literasi Siswa

Menurut teori Vygotsky (1978), anak-anak memperoleh keterampilan bahasa dari lingkungan sosial, termasuk teks bacaan. Buku cerita anak merupakan salah satu sumber pembelajaran utama. Kesalahan dalam buku akan dengan mudah ditiru, menyebabkan miskonsepsi terhadap struktur bahasa tulis.

Jika dibiarkan, hal ini dapat menyebabkan:

- Siswa sulit memahami batas dan struktur kalimat,
- Rendahnya keterampilan menulis formal,
- Lemahnya ekspresi membaca dan penalaran teks.

Peran Guru dan Penerbit dalam Mencegah Kesalahan

Kesalahan tanda baca dalam buku cerita anak seharusnya menjadi perhatian serius semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dasar, khususnya guru dan penerbit. Guru memiliki peran strategis dalam menyeleksi bahan bacaan yang sesuai secara isi maupun kebahasaan sebelum digunakan di kelas. Pemilihan buku yang tepat akan memberikan pengalaman literasi yang positif bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan buku yang mengandung kesalahan sebagai media pembelajaran reflektif. Dengan membahas dan mengoreksi kesalahan secara kolaboratif bersama siswa, guru dapat meningkatkan kesadaran berbahasa sekaligus membangun kemampuan berpikir kritis terhadap teks.

Sementara itu, tanggung jawab penerbit dan penulis tidak kalah penting. Proses produksi buku anak perlu melibatkan editor bahasa yang kompeten agar naskah yang diterbitkan memenuhi standar kebahasaan yang berlaku, sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah menerapkan uji keterbacaan, telaah kebahasaan menyeluruh, serta pelibatan tim penyunting profesional sebelum buku dipublikasikan. Buku anak seharusnya tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menjadi model bahasa tulis yang baik dan benar bagi pembacanya. Kolaborasi antara guru dan penerbit dapat

menjamin bahwa siswa menerima input bahasa yang akurat dan bermanfaat untuk pembentukan keterampilan literasi mereka.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca masih ditemukan dalam buku cerita Bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa kelas II Sekolah Dasar. Dari hasil analisis terhadap tiga buku yang digunakan secara aktif di lingkungan sekolah, ditemukan kesalahan pada penggunaan tanda titik, koma, tanda kutip, tanda seru, dan tanda tanya. Jenis kesalahan paling dominan adalah pada penggunaan tanda titik, yang disusul oleh kesalahan koma dan kutip dalam kalimat langsung.

Meskipun kesalahan tersebut terlihat sederhana, dampaknya tidak dapat diabaikan. Kesalahan tanda baca dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap struktur kalimat, mengganggu kelancaran membaca, dan menyebabkan kesulitan dalam menulis. Mengingat buku cerita merupakan salah satu media utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, keberadaan kesalahan kebahasaan di dalamnya dapat berdampak negatif terhadap perkembangan keterampilan literasi siswa.

Referensi

- Arleen, A. (2021). *Dongeng untuk Santi*. Jakarta: Kanak Publishing.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* (edisi revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id>
- Bintang Puskas Edu. (2021). *Cerpen Bergambar: Liburan Ara di Desa*. Jakarta: Bintang Puskas Edu.
- C-Klik Media. (2019). *Buku Cerita Bergambar: Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab*. Surabaya: C-Klik Media.
- Cahyani, N., Dewi, R. M., & Setiawan, E. (2021). Analisis kesalahan tanda baca dalam menulis siswa kelas III SDN 13 Manggelewa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 113–120.
- Ellis, R. (2015). *Understanding second language acquisition* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Afwan, A. (2016). Analisis kesalahan tanda baca dalam cerpen karya siswa SMP. *Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–52.
- Mulyani, S. (2020). Pengaruh kesalahan penggunaan tanda baca terhadap keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 35–42.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds. & Trans.). Cambridge, MA: Harvard University Press.